

MENANAMKAN NILAI MORAL MELALUI PEMBELAJARAN BOLAVOLI

Oleh:
Yuyun Ari Wibowo
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Pembelajaran bolavoli merupakan bagian dari pendidikan jasmani, sementara pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari pembelajaran secara umum. Dimana pembelajaran bolavoli bertujuan membelajarkan siswa akan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik. Pembelajaran bola voli dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral. Pembelajaran sebenarnya merupakan salah satu alat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral. Melalui pembelajaran bola voli kita bisa menanamkan jiwa disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran.

Menanamkan nilai moral kepada generasi penerus bangsa merupakan tanggung jawab kita bersama. Krisis moral yang dialami bangsa ini bila terus-menerus dibiarkan maka akan melemahkan bangsa ini dari berbagai segi, salah satunya adalah bangsa ini akan kehilangan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang menjadi sebuah Negara yang bermartabat di dunia internasional. Krisis moral ini bisa terlihat dari berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat, sebagai contoh pada kasus korupsi yang semakin hari semakin marak, akhir-akhir ini kita tau ada kasus bank century, kasus anggodo wijoyo dan masih banyak lagi.

Key Words: Nilai Moral dan pembelajaran bolavoli.

PENDAHULUAN

Kemerosotan moral generasi muda, perlu penanganan yang lebih intensif, dimana kita perlu menanamkan nilai moral sedini mungkin. Penanaman moral bisa dilakukan melalui banyak cara, salah satunya ialah dengan melalui sebuah contoh atau perilaku. Kemerosotan moral bila tidak diberikan perhatian khusus akan berakibat buruk bagi generasi mendatang. Bangsa Indonesia perlu memperhatikan sungguh-sungguh masalah ini. Arus informasi dan komunikasi belakangan ini telah membuat makin globalnya nilai-nilai budaya yang ada, budaya tradisional seakan mulai luntur sehingga terciptanya kebudayaan yang universal atau menyeluruh. Kondisi seperti ini akan membawa dampak positif tapi juga dampak yang negatif, seperti membiaknya penyakit sosial seperti kemerosotan moral, kenakalan remaja, kecemburuan sosial, dan permasalahan yang lain.

Penanaman nilai moral untuk generasi penerus bangsa perlu ditanamkan sedini mungkin. Contoh-contoh mengenai perilaku yang baik harus banyak diberikan kepada anak-anak kita. Karena dari sinilah kita dapat memutus budaya korupsi yang melanda bangsa Indonesia. Bila para koruptor itu bisa jujur maka tidak perlu ada badan komisi pemberantasan korupsi. Bila nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama telah dimiliki oleh setiap warga negara maka kita akan dengan mudah berkembang menjadi sebuah negara yang bermartabat di dunia internasional.

Faktor utama yang menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan sebuah negara adalah kualitas sumberdaya manusia. Untuk itu, seluruh elemen bangsa tidak hanya yang muda melainkan dari semua elemen bangsa ini harus bahu-membahu dalam mengatasi masalah moral yang dialami bangsa ini. Dengan begitu kita akan mampu membawa bangsa yang kita cintai ini maju dan berkembang sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Meskipun kini banyak kalangan yang menilai bahwa bangsa ini telah mengalami banyak kemunduran, terutama dalam hal moral. Apabila kita ingin tumbuh dan berkembang sebagai bangsa yang besar dan bermartabat di dunia internasional maka hal yang bisa kita lakukan adalah mengikuti arus modernisasi dengan tetap menjaga dan memelihara jati diri bangsa. Dengan kata lain kita memakai hal-hal yang baik dan sesuai dengan nilai luhur bangsa sedang yang tidak sesuai dengan nilai luhur kita tidak perlu memakainya.

Bangsa Indonesia dapat dikatakan mengalami krisis sosial budaya. Krisis moral merupakan salah satu masalah utamanya. Menurut Soeparno (1992: 35-36) Krisis sosial budaya yang menyangkut nilai-nilai moral dalam kehidupan bangsa, meliputi: (1) Krisis nilai-nilai: Krisis nilai ini berkaitan dengan masalah sikap menilai suatu perbuatan, tentang baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah, dan hal lain yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial, (2) Krisis konsep tentang kesepakatan arti "hidup yang baik". (3) Adanya kesenjangan kredibilitas/keteladanan. (4) Beban lembaga pendidikan terlalu besar melebihi kemampuannya. (5) Kurangnya sikap idealisme dan citra generasi muda tentang peranannya bagi masa depan bangsa. (6) Makin bergesernya sikap manusia ke

arah pragmatisme yang pada gilirannya membawa ke arah materialisme dan individualisme. (7) Krisis dalam hubungan antar manusia

Bangsa Indonesia telah mengalami kemunduran menyangkut persoalan kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Sehingga bangsa ini butuh kembali menanamkan nilai-nilai moral yang dimiliki bangsa ini. Bangsa Indonesia memiliki nilai luhur seperti gotong-royong yang didalamnya terkandung nilai kerjasama, jujur dan ikhlas (tanpa pamrih). Bangsa ini sebenarnya telah berusaha memproteksi arus globalisasi terkait soal moral dengan membina dan mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya lewat berbagai kesempatan. Salah satu contohnya adalah pada percontohan guru PPKN yang profesional serta berkepribadian pancasila. Menurut Kosasih Djahiri (1996: 10- 11) sosok manusia Indonesia yang diharapkan dilukiskan sebagai manusia yang: (1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Meningkatkan nilai sosial dan etis, (3) Memiliki kepribadian yang tangguh, (4) Berdisiplin, (5) Kerja keras, (6) Tangguh, (7) Bertanggungjawab, (8) Mandiri, (9) Cerdas (10) Berketerampilan yang tinggi, (11) Sehat Jasmani, (12) Sehat Rokhani, (13) Cinta bangsa dan negara, (14) Berkesadaran nasionalisme yang tinggi, (15) Memiliki kesadaran solidaritas sosial, (16) Percaya diri, (17) Inovatif, (18) Kreatif, (19) Berjiwa pembangunan, (20) Memiliki loyalitas yang tinggi.

Nilai moral bila dapat diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bukan tidak mungkin bangsa Indonesia akan mampu menjadi bangsa yang besar. Penanaman nilai-nilai moral menjadi sebuah alat dalam mencegah atau menyelamatkan bangsa ini dari krisis kebudayaan. Bangsa-bangsa yang menjunjung nilai kedisiplinan dan kejujuran dapat tumbuh dan berkembang menjadi negara besar. Bukan hal mustahil bila bangsa Indonesia yang kaya akan nilai luhur budaya tentang nilai-nilai moral akan berkembang menjadi bangsa besar.

Bangsa Indonesia perlu menanamkan nilai moral yang dimiliki bangsa ini sedini mungkin. Penanaman nilai moral bisa kita mulai dari dunia pendidikan. Dunia pendidikan mempunyai banyak mata pelajaran untuk menyampaikan maksud dan tujuan pendidikan. Pendidikan yang baik dapat digunakan sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai moral juga dapat disampaikan lewat pembelajaran apa

saja. Pembelajaran yang dimungkinkan dapat menyampaikan nilai-nilai moral ialah pendidikan jasmani sebab dalam pendidikan jasmani memungkinkan pemberian contoh. Contoh dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bolavoli merupakan salah satu unsur pokok dalam menyampaikan materi.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki tujuan yang paling kompleks dimana tujuan dari pendidikan jasmani diantaranya adalah: meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan mental, sosial dan intelektual. Dalam pendidikan jasmani aspek yang dapat dikembangkan ialah kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Sehingga dapat mengembangkan baik fisik maupun psikis, atau lebih dikenal dengan jasmani dan rohani. Dimana tujuan akhir dari pendidikan jasmani terutamanya adalah menyempurnakan pembentukan watak dan memasyarakatkan atau membudayakan olahraga di kalangan masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui pentingnya olahraga. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar sampai menengah atas dan kejuruan. Pendidikan jasmani menyediakan kesempatan untuk mengembangkan nilai moral dan karakter. Pendidikan jasmani diharapkan untuk mendorong mengembangkan aspek psikomotor, kognitif dan afektif, serta penghayatan nilai-nilai dan pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara seimbang.

Kemerosotan moral sebenarnya secara tidak langsung disebabkan oleh kemerosotan agama. Seperti apa yang dikemukakan oleh Henry Hazlitt (2003: 4) "Kini kemerosotan dalam moralitaskontemporer setidaknya sebagian disebabkan oleh kemerosotan dalam agama". Bila agama seseorang baik, maka dengan sendirinya nilai-nilai moral seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama itu telah dimilikinya. Pendidikan agama menjadi penting bila keadanya seperti ini. Pembelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan agama hendaknya saling menanamkan nilai-nilai moral agar kemerosotan nilai moral bangsa ini tidak terjadi. Sebenarnya tidak hanya pendidikan agama dan pendidikan jasmani saja yang bertanggung jawab akan penanaman nilai moral melainkan semua aspek

pendidikan. Karena penanaman nilai moral ini bisa dilakukan lewat beberapa cara, mulai dari lingkungan keluarga sampai sekolah.

Pengajaran moral dalam pendidikan jasmani bisa melalui perilaku atau contoh. Pembelajaran jasmani memungkinkan siswa-siswanya memperoleh pengalaman secara langsung dilapangan. Nilai-nilai yang ditemui bisa dapat diketahui arti pentingnya tanpa harus melalui sebuah pengumpamaan atau penggambaran yang lebih sulit. Misal, dalam sebuah permainan membutuhkan kerjasama, tanpa kerjasama maka hasil yang dicapai tidak akan bisa maksimal. Siswa akan bisa belajar secara langsung dan tidak perlu adanya contoh yang sulit untuk mereka. Pendidikan moral merupakan pendidikan yang konsepnya abstrak, sehingga pemberiannya harus banyak pada perilaku atau contoh-contoh yang konstruktif. Penanaman nilai moral dalam hal ini akan lebih mengena jika berpanutan pada nilai, moral dan norma. Pendidikan moral perlu dikedepankan. Pendidikan nilai yang mengarah pada pembentukan nilai moral yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran menjadi hal penting untuk sebuah pengembangan manusia secara utuh.

Pembelajaran bolavoli memiliki banyak nilai-nilai kebenaran yang sesuai dengan nilai luhur budaya bangsa. Pembelajaran bolavoli merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani. Pembelajaran bolavoli sebagai alat pendidikan dapat mempercepat anak dalam mengembangkan konsep tentang moral. Pembelajaran bolavoli juga bisa sebagai sarana pendidikan terhadap anak yang bertujuan memberikan pengayaan moral. Pengayaan moral yang diberikan pada saat pembelajaran bolavoli dapat disampaikan melalui banyak cara. Salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berjabat tangan seusai melakukan permainan. Penanaman moral dalam pembelajaran bolavoli akan semakin mengena bila disampaikan dengan contoh kongkret dilapangan.

Mengamati realitas moral secara kritis akan lebih mudah melalui bentuk permainan, dalam hal ini karakter atau watak seseorang akan terlihat dengan jelas. Semua itu dikarenakan anak atau siswa bisa lebih bebas dalam meluapkan emosi mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Moral

Istilah moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti dan etika merupakan beberapa istilah yang digunakan untuk mengungkapkan atau menunjukkan maksud yang sama. Arti kata moral berasal dari bahasa latin, dimana bentuk tunggal dari kata “moral” adalah mos sedangkan bentuk jamaknya ialah mores yang mempunyai arti yang sama yakni kebiasaan atau adat. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik buruk yang diterima umum atau masyarakat. Menurut Soeparno (1992: 5) Moral adalah ajaran atau prinsip dasar tentang nilai baik dan buruk atas perbuatan dan kelakuan dalam kehidupan manusia di dalam lingkungan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Adat istiadat masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “ moral” diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Dengan demikian moral disini berarti kondisi mental yang tertuang dalam sebuah perbuatan, yang berfungsi sebagai ajaran kesusilaan. Perbuatan baik dan bukan baik itulah yang menjadi sebuah pembicaraan mengenai moral. Sehingga dalam prakteknya di masyarakat akan muncul tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk.

Membahas mengenai masalah nilai moral maka tidak akan pernah bisa lepas dari pendidikan moral. Pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya sama yakni membentuk pribadi menjadi manusia yang baik. Kriteria manusia yang baik disini, secara umum dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Hakikat dari pendidikan budi pekerti ialah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Dengan adanya pembelajaran moral atau budi pekerti maka dengan begitu kita telah membina kepribadian generasi muda bangsa ini. Permasalahannya disini adalah bagaimana mengajarkan nilai moral atau budi pekerti melalui kegiatan kita sehari-hari. Sehingga tidak melulu melewati pendidikan formal yang ada.

Hakikat Pembelajaran Berkualitas

Istilah pembelajaran dan pengajaran bila dilihat dari konsepnya merupakan sebuah pengertian yang berbeda. Sehingga dalam konsep teknologi pendidikan istilah pembelajaran dan pengajaran artinya dibedakan. Pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu saja, sedangkan pengajaran lebih luas dari sekedar proses mentranfer ilmu. Menurut Sukintaka (2001: 29) Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu pada peserta didik, tetapi isamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Menurut teori belajar behaviorisme dalam Suciati (2005: 29) belajar adalah perubahan tingkah laku. Jadi seseorang itu dianggap telah belajar bila ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Berikutnya kualitas pembelajaran yang seperti apa yang kita semua harapkan. Para ahli tidak semua berpendapat bahwa kualitas atau mutu dalam arti yang sama.

Pembelajaran yang berkualitas tercipta bila terjadi interaksi antara penyaji dengan penerima, dalam hal ini guru dan murid. Dengan adanya istilah interaksi maka kita tidak akan pernah lepas dengan yang namanya komunikasi. Komunikasi terjadi minimal antara dua pihak, komunikasi ini bisa terjadi bila ada sesuatu, bisa saja berbentuk informasi atau pesan yang akan disampaikan. Sehingga komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi, gagasan kepada oranglain. Proses interaksi sangat penting dalam sebuah pembelajaran karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan ada perhatian. Menurut Wardani (2005: 3) Interaksi atau komunikasi itu terjadi karena ada sesuatu, yang dapat berupa informasi atau pesan yang ingin disampaikan.

Kemampuan pengajar juga sangat menentukan dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengajar dengan baik belum tentu dapat dilakukan oleh para pengajar, mengajar tidak hanya sebatas mentrasfer informasi saja melainkan menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Joyce dan Weil dalam Udin S. Winataputra (2005: 3-4) mengajar atau *teaching* adalah “ membantu mahasiswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar”.

Menanamkan Nilai Moral Melalui Pembelajaran Bola Voli

Pembelajaran bola voli dan pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya mendorong, menggugah seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kebiasaan baik itu akan dapat muncul apabila mereka terbiasa untuk berbuat baik. Dengan demikian, pembelajaran hendaknya mampu memberikan sarana untuk membiasakan diri bagi pesertanya tentang hal-hal yang baik.

Empat nilai moral dapat ditanamkan melalui sebuah pembelajaran bola voli antara lain: kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Nilai-nilai moral ini sangat dibutuhkan untuk membekali siswa dalam menghadapi kehidupan. Bila semua warga negara telah mampu memiliki nilai-nilai moral di atas maka masalah besar yang menjadi akar kemunduran bangsa Indonesia akan teratasi. Secara lebih rinci dibawah ini akan diuraikan mengenai penanaman nilai moral lewat pembelajaran bola voli.

1. Pembelajaran Bolavoli Menanamkan Kerjasama

Kerjasama berarti bekerja secara bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu untuk suatu tujuan tertentu. Jadi yang namanya kerjasama pasti membutuhkan minimal dua orang. Dalam pembelajaran bola voli ketika bermain voli maka tiap regu bisa diisi enam siswa bahkan lebih sehingga tanpa adanya kerjasama tidak akan dapat menciptakan permainan yang diharapkan bahkan sampai kemenangan regu. Sebagai contoh dalam permainan bola voli memvoli bola itu tidak boleh berturut-turut, sehingga memungkinkan orang lain dalam hal ini siswa untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.

Pembelajaran bolavoli merupakan sebuah sarana yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral. Pembelajaran bolavoli mampu menumbuhkan kerjasama diantara para pelaku permainannya, dilihat dari segi permainan kita bisa melihat kalau permainan ini merupakan permainan tim sehingga kerjasama sangat dibutuhkan. Tanpa adanya kerjasama permainan bolavoli tidak akan bisa berhasil dengan baik.

2. Pembelajaran Bolavoli Menanamkan Jiwa Disiplin

Disiplin adalah sebuah perasaan patuh terhadap nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawabnya. Jadi dalam pembelajaran bola voli jiwa disiplin bisa kita tanamkan melalui posisi siswa dalam permainan. Apakah diposisi pengumpan atau posisi yang sedang servis dan yang lain. Dengan tanggung jawab yang diberikan pada siswa itu diharapkan akan mampu menumbuhkan disiplin pada siswa.

3. Pembelajaran Bolavoli Menanamkan Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab disini merupakan sebuah tanggungan dari perbuatan sendiri. Tanggung jawab ialah perbuatan yang penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab, maka hal yang dilakukan akan kacau. Sebagai contoh seorang pemain bola voli yang bertugas sebagai pengumpan apa bila ia tidak melakukan tanggung jawabnya mengumpan bola maka tim itu akan kacau.

Tanggung jawab dalam pembelajaran bolavoli dapat ditanamkan melalui pemberian tugas kepada siswa, dalam bermain bolavoli siswa diberikan tugas sebagai pengumpan, Pemukul dan banyak lagi. Tugas- tugas tersebut mampu mendidik anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajiban mereka.

4. Pembelajaran Bolavoli Menanamkan Kejujuran

Karakter utama yang menjadi nilai, harkat dan martabat seseorang adalah sifat jujur atau kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang hendaknya dimiliki oleh semua orang yang hidup di dunia ini sebab dengan kejujuran kehidupan ini akan jauh lebih baik. Jujur bisa tertanam melalui sebuah pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bolavoli. Dalam permainan apa saja kejujuran merupakan nilai yang harus dijunjung tinggi. Permainan bolavoli memungkinkan dimainkan tanpa seorang wasit atau pengadil dalam proses pembelajarannya, sehingga dari sini nilai kejujuran sangat dibutuhkan. Bisa saja

anak yang tidak jujur mengatakan bola itu keluar padahal masuk, menyentuh net atau tidak, menginjak garis dan tidak. Serta masih banyak lagi, sehingga pembelajaran ini memungkinkan kita menanamkan nilai moral kepeserta didik.

KESIMPULAN

Kemerosotan nilai moral generasi muda perlu penanganan yang serius dari semua elemen bangsa ini. Penanaman nilai moral sebenarnya dapat dilakukan dengan banyak cara, namun pembelajaran di sekolah merupakan salah satu metode atau cara yang dipandang lebih efektif. Penanaman nilai moral lebih bermakna bila diberikan dengan contoh atau tindakan. Dengan begitu salah satu pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai moral adalah pendidikan jasmani, sebab pendidikan jasmani memberikan contoh atau tindakan dalam pembelajarannya.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat disampaikan melalui aktivitas jasmani ataupun olahraga. Pembelajaran bola voli merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran bola voli merupakan sebuah sarana yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral. Nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan lewat pembelajaran bola voli adalah kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA:

Henry Hazlitt. (2003). *Dasar-dasar Moralitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih Djahari. (1996). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Soeparno. (1992). *Rekayasa Pembangunan Watak dan Moral Bangsa*. Jakarta: PT. Pirel Mondial.

Suciati. (2005). *Taksonomi Tujuan Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Universitas Terbuka.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa grafika.

Udin S. Winataputra. (2005). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Universitas Terbuka.

Wardani. (2005). *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Universitas Terbuka.